

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan menjadi hal penting bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain, adalah dengan berobat kedokter atau mengobati diri sendiri (Hanafiah & Amir, 2009).

Salah satu usaha masyarakat dalam mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi atau pengobatan sendiri. Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa resep dokter (Tjay dan Raharja, 1993). Pengobatan sendiri dalam hal ini dibatasi hanya untuk obat bebas dan bebas terbatas. Swamedikasi menjadi pengobatan alternatif sebelum pergi ke puskesmas atau dokter, dengan alasan sakit ringan, murah, dan cepat mengatasi penyakit (Supardi dan Notosiswoyo, 2005).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2017 terdapat 69,43% penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi dibandingkan penduduk yang berobat jalan 46,32%. Angka ini meningkat dari tahun 2016 sebanyak 63,77%. (BPS, 2017).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Salah satu penyakit yang bisa dilakukan dengan swamedikasi yaitu diare. Menurut Simadibrata (2006) diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam.

Swamedikasi apabila dilakukan secara benar akan memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesejahteraan secara nasional (Direktorat Bina Pelayanan., 2012). Namun bila tidak dilakukan secara benar, akan menimbulkan masalah yaitu tidak sembuhnya penyakit atau muncul penyakit baru karena penggunaan obat yang kurang tepat (Tan & Rahardja., 2010).

Masyarakat ketika diare, cenderung melakukan swamedikasi diare dengan alasan karena relatif lebih cepat, hemat biaya dan praktis tanpa perlu periksa ke dokter maupun ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Diare pada pasien Apotek Mutiara Barat Magetan. Menurut data yang di ambil dari penjualan obat diare

golongan obat bebas di Apotek Mutiara Barat bulan januari sebanyak 128 pasien yang melakukan swamedikasi diare dengan membeli obat diare golongan obat bebas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi diare pada pasien Apotek Mutiara Barat Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi diare pada pasien Apotek Mutiara Barat Magetan.

D. Manfaat penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pasien di Apotek mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi obat diare di Apotek. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan swamedikasi diare pada pasien di Apotek.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi diare.